



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 20 September 2020

Halaman: 2

UJI COBA KAWASAN SEMI PEDESTRIAN MALIOBORO

Perhatikan Kantong Parkir dan Manajemen Lalu Lintas

YOGYA (KR) - Rencana uji coba kawasan semi pedestrian Malioboro yang akan diterapkan pada Oktober mendatang, perlu diimbangi perencanaan matang. Khususnya berkaitan dengan manajemen lalu lintas, pemenuhan kantong parkir sampai penataan sirip-sirip. Semua itu perlu dilakukan supaya saat pelaksanaan uji coba, adanya persoalan seperti kemacetan sebagai dampak adanya penumpukan kendaraan bisa diminimalisasi.

"Kebijakan tentang penerapan pedestrian Malioboro akan meningkatkan kapasitas ekonomi di kawasan tersebut. Karena dengan adanya penerapan pedestrian akan lebih banyak ruang untuk pertemuan, interaksi dan transaksi. Namun demikian transaksi hanya bisa terjadi jika akses pengunjung ke kawasan cukup mudah. Untuk itu salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan kantong parkir di kawasan tersebut," kata peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr

Arif Wisnadi di Yogyakarta, Sabtu (19/9).

Menurut Arif, perluasan dan peningkatan intensitas semi-pedestrian menunjukkan komitmen Yogya untuk semakin mendudukkan ruang kota sebagai ekspresi keistimewaan. Khususnya ketika hal tersebut dapat memperkuat *experience* untuk menjelajah menikmati bangunan heritage dan atraksi budaya.

"Perluasan semi pedestrian tentunya harus diuji cobakan untuk memaksimalkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Agar membantu pengambilan keputusan atau kesepakatan, uji coba harus dilakukan secara sistematis, yaitu dengan membandingkan kondisi saat ini, dan saat penerapan semi pedestrian," ujarnya.

Menurut Arif, seyogianya uji coba menerapkan dan membandingkan beberapa atau setidaknya dua konsep pengelolaan. Kemudian pada masa evaluasi konsep yang diuji coba saling dibandingkan dengan kondisi saat ini.

Evaluasi juga sebaiknya mengacu pada target ideal. Misalnya, jika program semi pedestrian bertujuan untuk menyeimbangkan fungsi ruang (meeting place, market place, dan access), maka distribusi manfaat pada pemangku kepentingan dalam fungsi ruang tersebut yang dievaluasi. Sebagai contoh: jika salah satu yang terdampak dari program adalah *access*

pengelolaan kantong parkir yang saat ini ada. Konsep pertama misalnya kantong parkir sebagai tempat berhenti atau konsep kedua adalah kantong parkir sebagai simpul perpindahan pergerakan. Pada konsep pertama transaksinya statis seperti yang selama ini sudah terjadi. Sedangkan yang kedua lebih dinamis di mana kantong parkir bisa menjadi tempat drop-off/pick-up perjalanan kaki.

"Dalam konsep dinamis jumlah transaksi bisa lebih tinggi dan titik tersebut dapat memperluas area observasi pengunjung, peningkatan pengalaman, dan interaksi atau transaksi pada rute dari titik drop-off/pick-up menuju titik atraksi utama. Evaluasinya kemudian mengukur bagaimana akses tetap mudah, makin lancar, makin banyak interaksi dan pengalaman pengunjung, serta tentunya transaksi di Malioboro," tambah Arif.

(Ria)-d

10

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005